

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi susu di Indonesia tahun 2023 mencapai 837.223,20 ton dengan jumlah sapi laktasi berjumlah 507.075 ekor (BPS, 2023), angka ini masih dibawah kebutuhan susu Indonesia, konsumsi susu Indonesia tahun 2023 adalah sebesar 4.629.344 ton (Ditjennak, 2024) yang hanya memenuhi 18% dari total kebutuhan dari tingkat kebutuhan akan susu, masih besar peluang untuk mendirikan usaha peternakan sapi perah di Indonesia. Peternakan sapi perah di Indonesia, rata-rata dipelihara dengan sistem pemeliharaan sapi secara tradisional dengan kepemilikan kurang dari 10 ekor dengan rata-rata 2-3 ekor per peternak (Asminaya *et al.*, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 830/KPTS/RC.040/12/2016 Tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional menetapkan Sumatera Barat sebagai lokasi pengembangan kawasan pertanian nasional. Termasuk untuk komoditas peternakan sapi perah di luar pulau Jawa. Sumatera Barat juga merupakan salah satu provinsi dengan penghasil susu segar terbesar di pulau Sumatera. Sumatera Barat mengalami naik turun dalam produksi susu sapi per tahun.

Hal ini ditunjukkan dari data BPS selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 produksi susu sapi di Sumatera Barat sebanyak 1.014,39 ton, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 1.024,55 ton, tetapi mengalami penurunan produksi susu sapi menjadi 827,58 ton pada tahun 2021, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 yang hanya menjadi 822,10 ton, namun pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali produksi susu sapi perah yaitu menjadi 965,70 ton (BPS, 2023).

Pembukaan industri baru bisa menambah populasi sapi perah, salah satunya usaha peternakan Sirukam Dairy Farm oleh PT. Sirukam Lumbuang Nagari, yang memperoleh izin kelola tahun 2018. Sirukam Dairy Farm mempunyai konsep bisnis berupa integrasi antara agrobisnis dan eduwisata di lahan seluar ± 20 ha, yang berlokasi di Jl. Solok-Alahan Panjang No. KM 18, Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Unit ternak utama yang dibudidayakan adalah sapi perah, disamping pemeliharaan sapi pedaging, kambing dan domba, ayam hias, dan kelinci. Saat ini, Sirukam Dairy Farm merupakan perusahaan sapi perah terbesar dan terbaik, dan termasuk kategori industri susu modern di Sumatera Barat. Untuk menjadikan Sirukam Dairy Farm sebagai produksi susu sapi terbesar di Sumatera Barat, maka diperlukan panduan produksi serta kesehatan ternak dalam manajemen ternak sapi perah.

FAO dan *International Dairy Federation* telah menetapkan panduan produksi dan kesehatan ternak yang diterapkan dalam praktik peternakan sapi perah yang baik, yang dikenal dengan istilah *Good Dairy Farming Practice* (GDFP). GDFP merupakan standar yang digunakan dalam melaksanakan pemeliharaan sapi perah bagi suatu perusahaan atau peternak. Standar tersebut digunakan untuk menjamin bahwa susu yang dihasilkan harus aman dikonsumsi oleh konsumen, serta memastikan keberhasilan peternak dalam aspek teknis, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Good Dairy Farming Practice (GDFP) merupakan suatu pedoman praktik peternakan sapi perah yang baik dan benar yang bertujuan untuk meningkatkan usaha peternakan sapi perah. Penerapan GDFP sebagai bentuk upaya meningkatkan produktivitas ternak dengan memperbaiki teknis pemeliharaan dan pengelolaan

ternak. Selain bertujuan untuk menjalankan usaha sapi perah yang baik dan benar sesuai prosedur, penerapan GDFP juga bertujuan untuk menjaga sapi agar tetap sehat dan memastikan produk susu yang aman untuk dikonsumsi serta meminimalisir dampak lingkungan. Kurangnya manajemen pemeliharaan pada sapi perah, mempengaruhi terhadap produktivitas susu itu sendiri. Hal ini sudah banyak terjadi pada penelitian terdahulu. Maka, GDFP ini penting diterapkan pada usaha peternakan sapi perah.

Tujuan penerapan GDFP dalam pemeliharaan sapi perah yaitu untuk memastikan susu yang diproduksi, berkualitas dan aman dikonsumsi berasal dari sapi yang sehat (FAO, 2011). Untuk mencapai tujuan ini, peternak sapi perah harus menerapkan praktik yang baik di area-area berikut: kesehatan ternak (*animal health*) melalui program vaksinasi dan pemeriksaan rutin, kebersihan pemerahan (*milking hygiene*) dengan memastikan alat dan lingkungan pemerahan bersih, nutrisi (*nutrition*) dengan memberikan pakan dan air berkualitas tinggi sesuai kebutuhan sapi, kesejahteraan hewan (*animal welfare*) dengan menyediakan kondisi hidup yang nyaman dan bebas stres, lingkungan (*environment*) dengan mengelola limbah dan sumber daya alam secara bijak, serta manajemen sosio-ekonomi (*socioeconomic management*) dengan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dan adil, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan komunitas sekitar.

Oleh karena itu, telah dilakukan penelitian dengan judul **“Kajian Good Dairy Farming Practice Di Sirukam Dairy Farm”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini, yaitu sejauh mana penerapan *Good Dairy Farming Practice* di Sirukam Dairy Farm?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa jauh penerapan *Good Dairy Farming Practice* di Sirukam Dairy Farm.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai kajian sistem pemeliharaan sapi perah berdasarkan panduan *Good Dairy Farming Practice* di Sirukam Dairy Farm. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

